

**STUDI PERILAKU BERDASARKAN PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT,
KOMPETENSI APARATUR PENGELOLA DANA DESA DAN KOMITMEN ORGANISASI
TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA**

Tituk Diah Widajantie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur
Email: titukdiahwidayantie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify, test and demonstrate the benefits of community involvement, the potential of regional financial management tools, and the commitment of the organization responsible for managing the APBD in Tarik Regency. This study includes several approaches. The population in this study resides in Tarik District and the surrounding villages. The Intentional Sampling method was used in the selection of the model by taking a sample of 96 participants. The theory was tested using a series of horizontal analysis methods, which previously tested positive data, static values, and static measurements using SPSS 24. The results showed that the diversity of community participation and the capacity of local government officials affected responsibility. regional financial management, if various institutional commitments do not affect regional financial management obligations.

Keywords: *Community Participation, Apparatus Competence, Organizational Commitment, Village Fund Allocation Management Accountability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menguji dan mendemonstrasikan manfaat pelibatan masyarakat, potensi perangkat pengelolaan keuangan daerah, dan komitmen organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan APBD di Kabupaten Tarik. Kajian ini mencakup beberapa pendekatan. Populasi dalam penelitian ini bertempat tinggal di Kecamatan Tarik dan desa-desa sekitarnya. Metode Intentional Sampling digunakan dalam pemilihan model dengan mengambil sampel sebanyak 96 partisipan. Teori tersebut diuji dengan menggunakan serangkaian metode analisis horizontal, yang sebelumnya dilakukan pengujian data positif, nilai statik, dan pengukuran statik menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman partisipasi masyarakat dan kapasitas perangkat pemerintah daerah mempengaruhi tanggung jawab. pengelolaan keuangan daerah, apabila berbagai komitmen kelembagaan tidak mempengaruhi kewajiban pengelolaan keuangan daerah.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

PENDAHULUAN

Pada saat ini terdapat berbagai peraturan mengenai desa dan penerapan keuangannya. Setelah diterapkannya beberapa peraturan mengenai desa dan penerapan keuangannya, faktanya masih banyak desa-desa yang belum menerapkan prinsip akuntabilitas atau masih dapat dikatakan banyak desa belum dapat mempertanggungjawabkan alokasi dana desa yang telah dikucurkan pemerintah.

Pengelolaan sumber daya pedesaan harus akuntabel dan transparan untuk mewujudkan tata kelola yang baik (Nugroho dan Hardiwinoto, 2019). Demikian pula dalam berbagai kasus yang ditemukan oleh Indonesian Corruption Watch (ICW), dilaporkan pada tahun 2019 lembaga penegak hukum lebih banyak terkena kasus korupsi di sektor keuangan di kota. Menurut ICW, ada empat puluh enam kasus korupsi di sektor anggaran kota. Keempat puluh enam kasus korupsi dana desa tahun 2019 dari dua ratus tujuh puluh satu kasus korupsi. Korupsi ini masuk ke anggaran kota dan membawa kehilangan Rp 32,3 miliar ke negara. Pemerintah harus menggunakan teknologi informasi untuk mempromosikan keterbukaan dan pembiayaan di desa.

Kemudian, pada tahun 2018, di Kecamatan Tarik, terjadi dugaan penyelewengan dana desa di Desa Gempol Klutuk, Sidoarjo. Hal ini tentu perlu dicari tau lebih lanjut dari aspek keperilakuannya karena Dana Desa Gempol, Klutuk, Kec. Tarik, Kab. Sidoarjo tahun 2017 dan 2018 diduga diselewengkan. Padahal untuk level dana desa, dana yang mengucur hampir mencapai Rp 1 miliar. Hal ini ditegaskan langsung oleh Indratno, Kepala Dusun (Kasun) Gempol Klutuk, Kecamatan Tarik. Indratno mengimbulkkan, pihaknya menuntut atas terjadinya perilaku penyimpangan, sehingga dibutuhkan transparansi penggunaan dana kepada Nutriyo (Kepala Desa Gempol Klutuk) selaku pengguna anggaran. Tak hanya soal dana, dalam pelaksanaan proyek di desa tersebut, warga tidak dilibatkan. Malah, pembangunan dilakukan oleh pekerja luar.

Berdasarkan data yang diperoleh, APBD 2017 Paving Lor Krapyak dengan total sebesar Rp42.287.000, seharusnya dipaving sepanjang 250 meter kenyataannya hanya dikerjakan sepanjang 50m dengan lebar 1,5m. Ada selisih 200 meter yang tak dikerjakan. Lalu yang kedua, dana desa untuk pembangunan jembatan pada tahun 2018 sebesar Rp385.055.000, dialihkan untuk paving di RT 05/RW 08. Pekerjaan ini seharusnya sepanjang 900m dan lebar 2m. Tapi fakta di lapangan cuma dikerjakan 600m. Ada dugaan penyelewengan 300m. Kemudian yang ketiga, ADD yang untuk APBD 2017 sebagai pembelian paving dan pedampingnya dengan total dana sejumlah Rp172.219.500 dilanjutkan pada tahun 2018 total ADD sebesar Rp115.490.000 (total anggaran adalah Rp287.709.500), seharusnya digunakan untuk pavingisasi sepanjang 298m. Namun, yang dipaving hanya 160m.

Hasil penelitian Jaa dan Sulistyowati (2019), Atiningsih dan Ningtyas (2019), Mada dkk. (2017), Umaira dan Adnan (2019), dan Nugroho dan Hardiwinoto (2019) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Yuliani (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mualifu dkk. (2019), Tarjo (2019), Atiningsih dan Ningtyas (2019), Nurdin dan Wijaya (2019), Aziiz dan Prastiti (2019), Mada dkk. (2017), Umaira dan Adnan (2019) menyatakan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Yuliani (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hardiwinoto (2019), Tarjo (2019), Nurdin dan Wijaya (2019), Mada dkk. (2017), Mualifu dkk. (2019), Astini (2019) dan Dewi dkk. (2019) berpendapat bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Fauzi (2017). Berdasarkan latar belakang, fenomena gap, dan research gap maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan menyatakan bahwa direktur dan agen mempunyai kepentingan berbeda-beda. Dengan demikian, hubungan prinsipal dengan agen mengakibatkan manajemen dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipercayakan prinsipal. Seorang agen dapat dianggap bertanggung jawab kepada prinsipal jika agen diharuskan untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal dan prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk menyatakan kegiatan agen atau menghukum ketidakmampuannya.

Tata Kelola Pemerintahan yang Baik – *Good Governance*

Pemerintahan dapat didefinisikan sebagai cara mengatur urusan publik. World Bank menitikberatkan bagaimana pemerintah menggunakan sumber daya sosial dan ekonomi untuk membangun masyarakat, sedangkan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa lebih menitikberatkan poin-poin diantaranya aspek politik, tata Kelola ekonomi dan administrasi pemerintahan, yaitu:

1. Aspek politik mengacu pada proses pengambilan keputusan politik.
2. Tata kelola ekonomi mengacu pada proses pengambilan keputusan ekonomi, yang mempengaruhi kesetaraan, pengurangan kemiskinan dan kualitas hidup.
3. Administrasi pemerintahan mengacu pada sistem implementasi kebijakan.

Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik adalah akuntabilitas publik, yang memberikan hak kepada pemimpin untuk mendelegasikan, mengungkapkan, dan mengungkapkan segala tanggung jawab dan kewajiban kepada penyelenggara.

Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa adalah aliran yang ditransferkan dari APBN untuk pengembangan daerah. Menurut PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 (11) ADD adalah dana yang dialokasikan kepada desa oleh pemerintah kabupaten atau kota yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah kabupaten atau kota. ADD pada prinsipnya harus mengacu pada prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi, serta efisiensi.

Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan kesadaran sosial membutuhkan kesamaan minat dan kepentingan. Masyarakat harus dilibatkan tidak hanya dalam psikologi dan praktik. tetapi juga untuk mengkoordinasikan program pembangunan yang efektif. Partisipasi rakyat dan kesadaran akan faktor ideologis dan ideologislah yang mempengaruhi pembangunan negara.

Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa

Kompetensi sama dengan pengetahuan yang mana harus memiliki keterampilan berbicara, kemampuan bekerja atau situasi telah memberikan gambaran yang baik, pengetahuan, dan sebagainya. Pengetahuan adalah suatu kondisi yang harus ada dan diatasi, dan seseorang harus mengetahui atau menggunakannya untuk melakukan pekerjaan seseorang dengan baik dan efisien. Peralatan yang efisien merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika Anda memahami bahwa kemampuan itu penting dan akan menjadi penting. Kapasitas pemerintah daerah untuk mengelola dana desa masih sangat terbatas.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi menunjukkan kemampuan individu untuk terlibat dalam setiap bagian dari organisasi. Komitmen organisasi dibentuk oleh kepercayaan karyawan terhadap kepentingan organisasi, keinginan karyawan untuk membantu mencapai misi organisasi, keinginan untuk tetap berada di organisasi. Komitmen organisasi mencakup konsep keadilan bagi organisasi dan keterlibatan pribadi dalam pekerjaan

Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Akuntabilitas yang dimaksud adalah tanggung jawab publik untuk memastikan bahwa pertanyaan, demonstrasi, keluhan dan tindakan dijawab dalam semua program yang disponsori

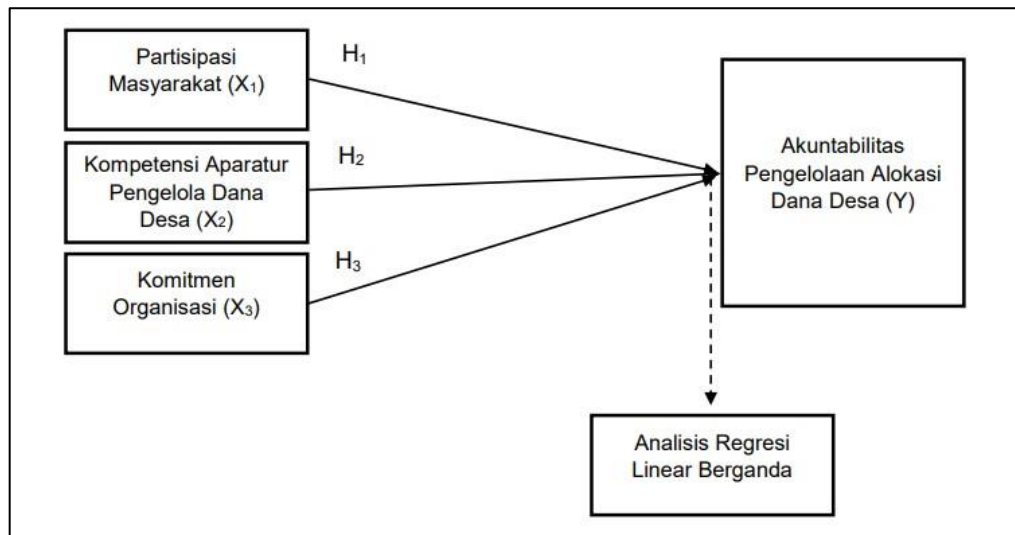
pemerintah. Mereka yang percaya pada pengelolaan infrastruktur pemerintah bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai masalah keuangan, manajemen dan program.

Teori Partisipatif

Partisipasi adalah sarana memaknai partisipasi masyarakat sepanjang proses dan sarana pemererat persatuan antara masyarakat, masyarakat dan pemerintah. Partisipasi menjadi kata kunci dalam program pengembangan masyarakat karena merupakan “model baru” yang menyertai semua pengembangan kebijakan dan proposal proyek. Seiring perkembangannya, sering diucapkan dan ditulis ulang, tetapi jika tidak dipraktikkan, dapat kehilangan maknanya. Partisipasi sebanding dengan pentingnya partisipatif, partisipatif, partisipatif atau pemahaman, perencanaan, analisis dan proses kolaboratif yang dilakukan oleh banyak anggota masyarakat.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pendahuluan dan telaah literatur yang telah disajikan, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian yang diteliti adalah Partisipasi Masyarakat (X1), Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X2), Komitmen Organisasi (X3) dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Penelitian ini dilakukan penelitian di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat di Kecamatan Tarik dan desa di bawahnya yang berjumlah 212 orang.

No	Tempat	Jumlah	No	Tempat	Jumlah
1	Kecamatan Tarik	30	12	Kalimati	9
2	Kramat Temenggung	9	13	Gempolklutuk	8
3	Mlirip Rowo	8	14	Banjarwungu	9
4	Sebani	10	15	Kemuning	11
5	Kedungbocok	10	16	Balongmacekan	11
6	Singogalih	12	17	Gampingrowo	8
7	Tarik	12	18	Mindugading	8
8	Mergobener	9	19	Janti	10
9	Mergosari	7	20	Segodobancang	8
10	Kendalsewu	8	21	Kedinding	9
11	Klantingsari	6	Jumlah		212

Gambar 2. Populasi

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Individu yang merupakan perangkat kecamatan dan desa
2. Individu yang ikut di dalam kepengurusan dana desa

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perangkat kecamatan dan desa	212 orang
2.	Individu yang tidak ikut di dalam kepengurusan dana desa	116 orang
Jumlah Sampel		96 orang

Gambar 3. Kriteria penentuan sampel

Berdasarkan jumlah seluruh perangkat di Kecamatan Tarik dan desa di bawahnya, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 96 responden yang meliputi kepala kecamatan, sekretaris, sub bagian perencanaan dan keuangan, dan bidang anggaran. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini, data diperoleh dari pertanyaan sumber eksternal yang dijawab oleh pejabat jalan dan pemerintah kota di kawasan Taro Sedwarjo. Dalam penelitian ini, sumber informasi berasal dari data asli, menggunakan semua metode asli pengumpulan data penelitian lapangan. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data atau data numerik berupa data untuk mewakili jawaban responden dalam kuesioner. Informasi diperoleh dengan memberikan responden daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, kemudian memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner dan mengembalikannya kepada peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dengan cara membagikan kuesioner pada responden selaku aparatur pengelola dan bertanggungjawab atas pengelolaan alokasi dana desa. Adapun hasil respon yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini, sejumlah 96 responden yang

didapat dari 1 kecamatan dan 20 desa di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Jumlah kuesioner yang dibagikan sama dengan jumlah kuesioner yang kembali, yaitu sebanyak 96 orang (100%). Selanjutnya 96 kuesioner tadi akan diolah oleh peneliti untuk kepentingan penelitian dengan hasil sebagai berikut: **Rekapitulasi Jawaban Variabel**

Adapun rekapitulasi hasil jawaban kuesioner bagi tiap-tiap variabel akan digambarkan dengan gambaran sebagai berikut:

Pernyataan	1	2	3	4	5	Skor
	STS	TS	N	S	SS	
X1.1	0	3	13	48	32	96
	0%	3,125%	13,54167%	50%	33,33333%	100%
X1.2	0	1	20	49	26	96
	0%	1,041667%	20,83333%	51,04167%	27,08333%	100%
X1.3	0	2	15	48	31	96
	0%	2,083333%	15,625%	50%	32,29167%	100%
X1.4	0	2	16	48	30	96
	0%	2,083333%	16,66667%	50%	31,25%	100%
X1.5	0	1	16	48	31	96
	0%	1,041667%	16,66667%	50%	32,29167%	100%
Total	0	9	80	241	150	480
	0%	1,875%	16,66667%	50,20833%	31,25%	100%

Gambar 4. Variabel Partisipasi Masyarakat

Pernyataan	1	2	3	4	5	Skor
	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	0	0	9	33	54	96
	0%	0%	9,375%	34,375%	56,25%	100%
X2.2	0	0	4	38	54	96
	0%	0%	4,166667%	39,58333%	56,25%	100%
X2.3	0	0	4	34	58	96
	0%	0%	4,166667%	35,41667%	60,41667%	100%
X2.4	0	0	5	41	50	96
	0%	0%	5,208333%	42,70833%	52,08333%	100%
X2.5	0	0	4	47	45	96
	0%	0%	4,166667%	48,95833%	46,875%	100%
Total	0	0	26	193	261	480
	0%	0%	5,416667%	40,20833%	54,375%	100%

Gambar 5. Variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa

Pernyataan	1	2	3	4	5	Skor
	STS	TS	N	S	SS	
X3.1	0	1	4	34	57	96
	0%	1,041667%	4,166667%	35,41667%	59,375%	100%
X3.2	0	0	3	40	53	96
	0%	0%	3,125%	41,66667%	55,20833%	100%
X3.3	0	0	2	39	55	96
	0%	0%	2,083333%	40,625%	57,29167%	100%
X3.4	0	0	4	38	54	96
	0%	0%	4,166667%	39,58333%	56,25%	100%
X3.5	0	0	0	34	62	96
	0%	0%	0%	35,41667%	64,58333%	100%
Total	0	1	13	185	281	480
	0%	0,208333%	2,708333%	38,54167%	58,54167%	100%

Gambar 7. Variabel Komitmen Organisasi

Pernyataan	1	2	3	4	5	Skor
	STS	TS	N	S	SS	
Y.1	0	1	15	43	37	96
	0%	1,041667%	15,625%	44,79167%	38,54167%	100%
Y.2	0	0	17	41	38	96
	0%	0%	17,70833%	42,70833%	39,58333%	100%
Y.3	0	2	9	41	44	96
	0%	2,083333%	9,375%	42,70833%	45,83333%	100%
Y.4	0	1	10	41	44	96
	0%	1,041667%	10,41667%	42,70833%	45,83333%	100%
Y.5	0	1	10	51	34	96
	0%	1,041667%	10,41667%	53,125%	35,41667%	100%
Total	0	5	61	217	197	480
	0%	1,041667%	12,70833%	45,20833%	41,04167%	100%

Gambar 8. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Hasil Uji Kualitas Data Hasil Uji Validitas

Validitas item oleh penulis diuji dengan melakukan penggunaan SPSS 24 yang mana metode analisis Korelasi Pearson. Jika signifikansi $< 0,05$ item dikatakan valid. Adapun melalui uji validitas di bawah ini menunjukkan bahwa seluruh variabel $< 0,05$ maka pernyataan yang dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan valid.

Item	Hasil	Indikator	Analisis Hasil Perhitungan
X1	0,00	$< 0,05$	Valid
X2	0,00	$< 0,05$	Valid
X3	0,00	$< 0,05$	Valid
Y	0,00	$< 0,05$	Valid

Gambar 9. Hasil Uji Kualitas Data Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tahapan lanjutan dari uji validitas, variable yang diuji dalam penelitian merupakan variabel yang telah dinyatakan valid agar dapat ditentukan apakah item pada variable dapat reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Berdasarkan hasil di bawah ini menunjukkan bahwa seluruh variabel $> 0,6$ maka seluruh *statement* yang disusun oleh peneliti ini dinyatakan reliabel.

Variabel	Σ Item	Hasil Perhitungan	Hasil Perhitungan
Partisipasi Masyarakat (X_1)	5 item	0,716	$0,716 > 0,60 =$ Reliabel
Aparatur Pengelolaan Dana Desa (X_2)	5 item	0,678	$0,678 > 0,60 =$ Reliabel
Komitmen Organisasi (X_3)	5 item	0,695	$0,695 > 0,60 =$ Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	5 item	0,758	$0,758 > 0,60 =$ Reliabel

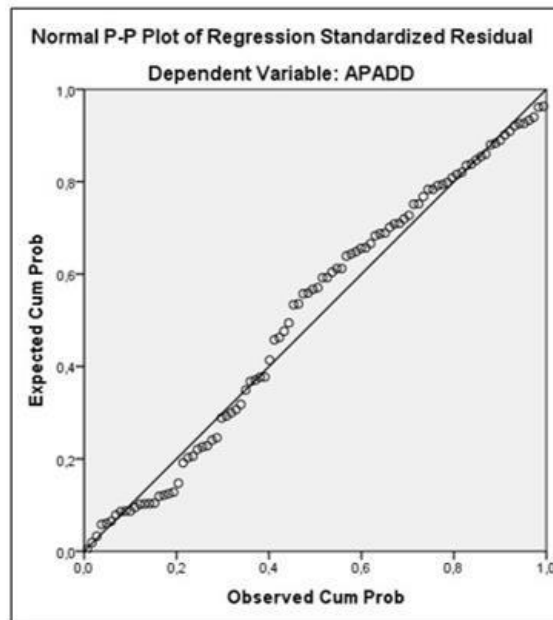
Gambar 10. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Asumsi Dasar Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas di bawah ini memperoleh nilai $0,200 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa *statement* dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	96
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,055

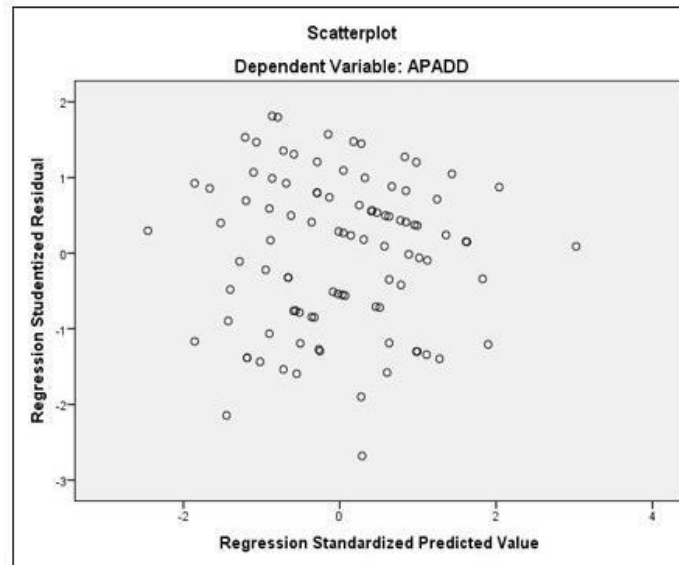
Gambar 11. Hasil Uji Normalitas



Gambar 12. Grafik P-Plot

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana model regresi terjadi ketika ketidaksamaan bervariasi dari pengamatan ke pengamatan. Para peneliti menggunakan *awan spot* dan tes pada *gletser* untuk memeriksa heterogenitas. Adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola halus dan teratur (bergelombang, naik, lalu tipis), menunjukkan telah terjadi perubahan diferensial atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil tabel distribusi di bawah ini, klaim yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dengan mengabaikan gejala heterogenitas.



Gambar 13. Grafik *Scatterplots*

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Studi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan atau parsial antara dua variabel independen. Berdasarkan hasil uji regresi berganda berikut, persamaannya adalah sebagai berikut::

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34,740	4,632		7,514	0,000
PM	-0,245	0,101	-0,243	-2,428	0,017
KAPDD	-0,275	0,128	-0,214	-2,151	0,034
KO	-0,098	0,135	-0,072	-0,724	0,471

Gambar 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai koefisien determinasi atau R-square adalah 0,103 atau 10,3%. Lainnya (100% - 10,3% = 89,7%) digunakan oleh variabel lain, misalnya dalam penelitian Mualifu et al. (2019), seperti transparansi dan pengendalian internal dengan nilai kuadrat R sebesar 93,9%.

Studi ini memberikan hasil bahwa ide pertama (H_1) telah diadopsi. Hasil survei menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi pengelolaan keuangan publik daerah di wilayah Tarik. Dalam proses pembangunan sebaiknya menggunakan alokasi lokal sebagai langkah untuk menghubungkan pembangunan kota dan masyarakat. Kita perlu perbaikan yang bisa meningkatkan animo masyarakat. Kami berusaha beradaptasi dengan setiap sudut masyarakat agar pembangunan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan membangun di Kecamatan Tarik di bawah pemerintahan Kecamatan Tarik dibagi menjadi tahapan-tahapan yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pemanfaatan, dan tahapan evaluasi. Tahapan memerlukan musyawarah dari beberapa elemen masyarakat seperti perangkat desa dan tokoh masyarakat tertentu untuk merencanakan pembangunan, pengambilan keputusan dan merencanakan nominal anggaran pembangunan yang diperlukan.

Pertemuan yang dilaksanakan akan menghasilkan beberapa informasi yang diterima dan dipahami oleh masyarakat sehingga mempermudah masyarakat untuk memilah informasi-informasi yang sesuai. Pemerintah kecamatan dan desa juga telah transparan dan akuntabel dalam menggunakan dana desa (pelaksanaan anggaran) untuk melakukan pembangunan yang mana berakibat masyarakat cenderung lebih sejahtera akan adanya suatu kegiatan pembangunan sebab masyarakat beranggapan bahwa sudah ada pendistribusian tugas dalam kegiatan pembangunan.

Studi ini menunjukkan bahwa hipotesis lain (H_2) telah ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan sektor keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja bank lokal di daerah Tarik. Kapasitas manusia adalah kemampuan seorang individu untuk mendukung pencapaian tugas, kepemimpinan dan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi ini. Jawabannya menggambarkan seseorang yang mengetahui tentang suatu situasi atau perilaku atau perilaku tanpa sepengetahuannya. Jawabannya mencakup informasi tentang pekerjaan pemerintah dan laporan tentang sumber daya manusia. Tanggung jawab dan integritas, keadilan dan keadilan merupakan bagian integral dari etika pemerintahan.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang disertai dengan sesi tanya jawab dengan aparatur Kecamatan Tarik yang berperan menjadi coordinator dalam menyalurkan ADD, yang mana memperoleh informasi apabila pada umumnya aparatur desa diposisikan untuk berkoordinasi dengan Kecamatan Tarik telah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dibuktikan dengan memahami kewajiban dalam menggunakan ADD walaupun disertai dengan berbagai penyebab seperti kekhawatiran akan konsekuensi tidak mendapatkan aliran dana desa pada tahun anggaran selanjutnya. Para aparatur ini merasa dibantu adanya aplikasi "SisKeuDes" atau yang disebut sistem keuangan untuk pelaporan dana desa meski dalam pengoperasiannya masih belum sampai tahap *expert*. Para aparatur juga memiliki sikap yang tertib dalam menjalankan tugasnya seperti tiba dan pulang sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan tentunya juga memiliki sikap profesional dengan meminimalkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan.

Analisis ini menunjukkan bahwa konsep ketiga diambil (H3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi regulasi tidak ada hubungannya dengan dinas distribusi ekonomi lokal di provinsi Tariq. Kepercayaan pada organisasi-organisasi ini penting, terutama di lembaga publik, karena aparat penegak hukum, aparat penegak hukum, mendorong rekanrekan mereka untuk berpartisipasi dalam penerapan standar tersebut.

Sebagaimana hasil pengisian kuesioner dan sesi tanya jawab dengan aparat Kecamatan Tarik mendapatkan kesimpulan bahwa aparat desa yang bertugas dalam pengelolaan keuangan tidak jarang berganti personal, ditemukan juga bahwa komitmen pimpinan kurang tegas dalam hal ini bukan hanya menerima masukan akan tetapi harus memberikan solusi dalam penyelesaian masalah. Hal ini bertentangan dengan komponen komitmen organisasi yaitu afektif, keafektifan akan timbul apabila seseorang memiliki rasa ingin menjadi bagian dari suatu organisasi karena keterikatan emosional. Kemudian bertentangan dengan komponen keberlanjutan, hal itu akan terjadi apabila seseorang tetap bertahan karena membutuhkan suatu keuntungan (gaji dan bonus) dari organisasi. Terakhir, bertentangan dengan komponen normatif, hal itu akan terjadi apabila seseorang memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan.

SIMPULAN

Sebagaimana hasil pengisian kuesioner dan sesi tanya jawab dengan aparat Kecamatan Tarik mendapatkan kesimpulan yang mana aparat desa memiliki tugas untuk mengelola jarang melakukan penggantian personal, sehingga ada temuan bahwa komitmen pimpinan kurang tegas dalam hal ini bukan hanya menerima masukan akan tetapi harus memberikan solusi dalam penyelesaian masalah. Tentunya sangat bertentangan dengan komponen komitmen organisasi yaitu afektif, keafektifan akan timbul apabila seseorang memiliki rasa ingin menjadi bagian dari suatu organisasi karena keterikatan emosional. Kemudian bertentangan dengan komponen keberlanjutan, hal itu akan terjadi apabila seseorang tetap bertahan karena membutuhkan suatu keuntungan (gaji dan bonus) dari organisasi. Terakhir, bertentangan dengan komponen normatif, hal itu akan terjadi apabila seseorang memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Japos. (2019). Dugaan Kegiatan Fiktif Di Desa Kedung Bocok. Retrieved May 20, 2020, from <https://www.japos.co/2019/05/10/dugaan-kegiatan-fiktif-di-desa-kedungbocok/>
- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana
- Astini, Y., Fauzi, A. K., & Widowati. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Valid*, 16(1), 29– 47.
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Aparatur Pemerintah Desa se-Kecamatan Banyudono) Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 14– 25.
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Dewi, C. K., Ikbali, M., & Moh, F. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 57–64.
- Ellwood, S. (1993). Parish and town councils: Financial Accountability and Management. *Local Government Studies*, 19(3), 368–386. <https://doi.org/10.1080/03003939308433687>
- Fauzi, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasniati. (2016). Model Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 15–30.
- Jaa, E., & Sulistyowati, S. W. (2019). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Gurung Turi Kabupaten Manggarai Timur). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–9.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kompas. (2020). Fakta OTT Bupati Sidoarjo: Terjaring Jelang Akhir Masa Jabatan hingga Sudah Lama Disadap KPK. Retrieved November 16, 2021, from Regional website: <https://regional.kompas.com/read/2020/01/08/16041651/fakta-ott-bupatisidoarjo-terjaring-jelang-akhir-masajabatan-hingga-sudah-lama-disadap-kpk>
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Makalalag, A. J., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15334>
- Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris pada Seluruh Desa di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 49–59.